

On Line ISSN : 2442-823X Print ISSN : 1907-0977

Volume 19 Nomor 1, Juni 2023

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

# M. Rizal Yahya

Syiah Kuala University mrizalyahya@yahoo.com

### Sayuthi

Syiah Kuala University sayuthi\_siem@usnyiah.ac.id

#### Abstract

This study aims to provide empirical evidence about the effect of liquidity, solvency and profitability on the going concern option. This research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. This type of research is quantitative research. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. Data collection techniques use secondary data in the form of audited financial reports and www.idx.co.id research obtained from the website. The hypothesis was tested using logistic regression analysis. The results of this study indicate that liquidity has a significant effect on giving a going-concern opinion, and profitability has no significant effect on giving a going-concern opinion. Thus the level of liquidity in a company needs to be increased, such as the availability of cash / other current cash in carrying out other daily operations. One way is to increase the profits generated.

Keywords: liquidity, solvency, profitability, going-concern opinions, audited financial reports

#### A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk tetap eksis atau usaha terus berlangsung tanpa batas waktu. Sebagaimana juga disebutkan dalam PSA No. 29 paragraf 11 huruf d, bahwa, keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian, yang dinyatakan oleh auditor.

Signalling Theory yang dikemukakan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan menjadi meningkat. Hal positif dalam signaling theory dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki kinerja bagus. Dengan adanya informasi tersebut maka akan berdampak terhadap entitas tersebut. Salah informasi tersebut adalah opini audit yang diberikan oleh auditor. Oleh sebab itu keberlangsungan usaha perusahaan harus tetap dijaga, agar perusahaan tetap eksis dan investor pun yakin atas investasi yang ditempatkan diperusahaan tersebut.

Di era perdagangan bebas sekarang ini perusahaan diharuskan untuk memiliki kelangsungan usaha yang dapat dipertahankan (Febriana & Sofianti 2016). Kelangsungan usaha membuat perusahaan dapat berkembang dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang (Yuliyani & Erawati, 2017). Kelangsungan usaha perusahaan tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dan faktor keuangan yang menjadi tolak ukur terhadap status kelangsungan usaha perusahaan yang ditunjukkan dari aspek masalah kondisi keuangan berdasarkan data keuangan (Isa et al., 2017). Data keuangan yaitu berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu yang diinformasikan melalui laporan keuangan (Astuti & Erawati, 2018).

Laporan keuangan di evaluasi oleh auditor dalam semua hal yang material, sesuai dengan ketentuan dalam kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Pengevaluasian tersebut harus mencakup pertimbangan atas aspek kualitatif praktik akuntansi entitas, termasuk indikator kemungkinan penyimpangan dalam pertimbangan manajemen. Tujuan auditor untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan suatu evaluasi atas kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh. Salah satu opini audit yang dikeluarkan oleh auditor adalah opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan adalah pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi jika (IAPI, 2011):

- 1) Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian dalam peristiwa mendatang yang hasilnya tidak dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
- 2) Ada keraguan besar tentang kemampuan unit bisnis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan hidupnya (*going concern*) dan akan melanjutkan usahanya dimasa depan. Perusahaan didirikan tidak untuk bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Keberlangsungan usaha hal yang penting, karena sangat berdampak bagi para *stakeholder* (investor) dan BEI pun sangat memperhatikan masalah tersebut (Anita, 2017).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Beberapa emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelangsungan usaha yang masih dipertanyakan (Nugroho et al., 2018). PT. Asia Natural Resources Tbk (ASIA) pada tahun 2014 dipaksa *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena dinilai tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*). PT Bukit Darmo Property dimana pada tahun 2009-2013 mengalami kerugian secara terus menerus, menurut PSA No. 30 paragraf 6 (341:3) dalam pertimbangan *going concern* atas kondisi dan peristiwa. PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo dengan kode emiten DAJK telah didepak oleh BEI atau *delisting* lantaran perusahaan sudah berstatus pailit dan tidak memiliki kelangsungan usaha yang prospektif di masa depan.

Going concern adalah asumsi yang menyatakan bahwa suatu entitas dapat terus beroperasi mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang lama dan kelangsungan hidup bisnis selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan agar tetap bertahan dan going concern menjadi ukuran reputasi suatu perusahaan terhadap calon investor, kreditur, pelanggan dan karyawan (Surbakti et al., 2022). Menurut Penelitian Putri (2018) dan Fathurozi, dkk. (2019) yang menemukan bukti bahwa Likuiditas berpengaruh positif dalam menentukan opini going concern.

Likuiditas merupakan kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan dana perusahaan yang tersedia dengan waktu yang telah ditetapkan (Averio, 2020). Kesanggupan suatu entitas dalam melunasi hutang lancarnya dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu pertama suatu entitas sedang tidak mempunyai biaya untuk pelunasan hutangnya. Kedua, suatu entitas/badan usaha mungkin mempunyai sedikit biaya untuk pelunasan tetapi saat tenggat waktu pelunasan habis, entitas tersebut tidak dapat membayar hutang lancarnya secara menyeluruh. Selain faktor Likuiditas yang banyak dialami perusahaan pada era dimana dituntut kompetitif dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, faktor Solvabilitas menjadi hal yang berpengaruh dalam penentu penerimaan opini audit going concern oleh auditor kepada kliennya (Setiawan et al., 2021).

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban baik pendek maupun panjang pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi (Saputra, 2021). Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modal. Investor beranggapan jika semakin tinggi utang, utang semakin beresiko untuk suatu investasi, sehingga banyak investor menghindari perusahaan dengan tingkat yang tinggi. Selain rasio Solvabilitas, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan yaitu rasio Profitabilitas (Komala et al., 2021).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Kristiana, 2012). Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Lisnawati & Syafril, 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa hasil penelitian mereka masih ada pro dan kontra penyebab auditor memberikan opini *going concern* kepada entitas yang diauditnya. Hal ini menjadi salah satu pendorong sehingga penelitian ini masih layak diteliti kembali khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menambah literatur yang ada dengan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian opini *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan melihat kinerja laporan keuangan perusahaan.

# B. Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

# a. Going concern

Going concern adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitas yang tidak berhenti (Kuppan, 2020). Selanjutnya menurut Wulandari & Nuryana (2018), going concern adalah kelangsungan hidup suatu entitas yang merupakan tanggungjawab utama direktur untuk menentukan kelayakan dari persiapan laporan keuangan menggunakan dasar going concern. Menurut Standar Audit (SA) 570 dalam IAPI (2016), berdasarkan asumsi kelangsungan usaha (going concern), suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan apabila dapat diprediksi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan o*going concern* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup dalam jangka waktu yang tidak terbatas (*continue*) untuk mewujudkan kesatuan usaha yang layak kedepannya.

Masalah *going concern* terbagi menjadi dua, yaitu masalah yang berkaitan dengan keuangan dan masalah yang berkaitan dengan operasional. Masalah keuangan meliputi kekurangan (defisiensi) Likuiditas, defisiensi ekuitas, kesulitan memperoleh dana, dan penunggakan hutang, sedangkan masalah operasional meliputi kerugian operasi yang terjadi secara terus menerus, kemampuan operasi terancam, prospek pendapatan yang meragukan, dan pengendalian yang lemah atas operasi (Mutsanna & Sukirno, 2020). Suatu perusahaan akan terus berlangsung kecuali jika pemilik bermaksud untuk melikuidasi usaha tersebut atau menghentikan operasinya, atau tidak memiliki

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

alternatif lain kecuali melakukan hal-hal tersebut. Melalui konsep *going concern* ini, suatu perusahaan diasumsikan akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya selama lamanya (Teguh Widayanto et al., 2020).

# b. Opini Going concern

Opini *going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan opini audit *going concern* dikeluarkan auditor apabila terdapat keraguan mengenai kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan (Dewi & Premashanti, 2020). Selanjutnya, Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Akuntansi & Ekonomi, 2012). Selanjutnya, menurut Standar Audit (SA) 570 dalam IAPI (2016) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan operasinya dalam jangka waktu kedepan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan opini *going concern merupakan* suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor kepada perusahaan untuk memastikan bahwa satuan usaha tersebut dapat menjaga keberlangsungan usaha kedepannya dengan baik.

Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan akan memberikan pernyataan pendapat (opini) atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (Rani & Helmayunita, 2020)

Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas yang mana tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (Afnan et al., 2020). Penilaian yang mendasar pada aspek *going concern* oleh auditor terlihat dalam menganalisa hasil operasi, kondisi ekonomi yang berdampak pada perusahaan, kemampuan dalam melunasi hutang dan kebutuhan likuidasi di masa yang akan datang (Putri & Helmayunita, 2021).

### c. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu cara yang digunakan dalam menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka panjang yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai operasi perusahaan (Munidewi & Pradipa, 2019). Sedangkan, menurut (Fortuna et

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

al., 2021) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selanjutnya, Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Miraningtyas & Yudowati, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Tingkat Likuiditas dianggap sebagai indikator penting kesehatan secara umum, karena untuk melihat kesehatan sebuah perusahaan, yang pertama kali dilihat adalah tingkat Likuiditasnya dahulu. Ini dikarenakan tingkat Likuiditas mengukur kemampuan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Rahman & Ahmad, 2018). Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh investor karena dianggap kinerja perusahaan baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang (Unud, 2016).

### d. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Jalil, 2019). Selanjutnya menurut Rahman & Ahmad (2018), Solvabilitas merupakan kemampuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Sedangkan, menurut Listantri & Mudjiyanti (2016) Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya seandainya perusahaan dilikuidasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi total kewajibannya baik itu jangka panjang maupun pendek.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar total utang yang dapat ditanggung entitas dibandingkan dengan seluruh aset yang dimiliki (Regina & Paramitadewi, 2021). Dengan pengukuran Solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio*, dapat diketahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan (Anggraini, 2021). Besarnya rasio *debt to total asset* mengindikasikan besarnya resiko keuangan perusahaan yang

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada panjangnya penerbitan laporan keuangan perusahaan (Elvienne & Apriwenni, 2020).

# e. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membuat suatu keuntungan (*profit*) dalam suatu periode tertentu dan Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil operasional perusahaan (Himam & Masitoh, 2020). Menurut Satriani & Alfia (2020) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan yang menunjukan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Tania (2021) Profitabilitas adalah ukuran kesehatan perusahaan yang digunakan untuk meramalkan perubahan masa depan dalam kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang tunai dan efisiensi perusahaan dalam pengembangan sumber daya yang baru.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit pada suatu periode tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan membutuhkan manajemen yang baik untuk mengelola keuntungan tersebut.

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan tingkat efisiensi bisnis biasanya diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas (Putra & Purnamawati, 2021). ROA (return of asset) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki ROA (return of asset) negatif periode waktu berturut-turut akan menimbulkan masalah kelangsungan usaha karena mengalami kerugian dan hal ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan (Saragih et al., 2017). Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Djalil et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebeagai berikut:

H<sub>1</sub>: Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *going concern*.

H<sub>2</sub>: Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *going concern*.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *going concern*.

### C. METODE PENELITIAN

## **Desain Penelitian**

# 1) Tujuan Studi

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini memiliki tujuan studi kausal dengan melakukan pengujian atas hipotesis yang telah diusulkan. Studi kausal adalah pendekatan ilmiah yang dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel dalam penelitian memiliki pengaruh atau menyebabkan variabel lain mengalami perubahan ataupun tidak mengalami perubahan.

## 2) Tingkat Intervensi Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini memiliki tingkat intervensi minimum, hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dalam lingkungan yang alami tanpa adanya kontrol dan manipulasi variabel secara ketat di dalam penelitian. Peneliti hanya melihat pengaruh antar variabel penelitian dan kemudian menyusun kerangka penelitian, memperoleh data dan melakukan pengujian tanpa adanya intervensi secara lebih mendalam.

## 3) Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian berupa penelitian survei. Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi serta mendeskripsikan, melakukan perbandingkan, dan menggambarkan suatu perilaku maupun tindakan disebut sebagai penelian survei. Penelitian survei pada penelitian ini dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

### 4) Horizon Waktu

Cross sectional merupakan horizon waktu yang dipilih oleh peneliti, hal ini dikarenakan dalam proses penelitian, peneliti hanya melakukan pengambilan data sekali dalam hitungan minggu, bulan, ataupun tahun.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2021. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu sehingga mendapatkan hasil sebanyak 49 perusahaan dengan pengamatan 4 tahun, maka didapatkan sebanyak 196 sampel pada penelitian ini.

## Operasionalisasi Variabel

Proses yang dilakukan untuk melihat dimensi atas suatu aspek, perilaku dan sifat yang tercangkup dalam sebuah konsep tertentu dinamakan sebagai operasionalisasi variabel (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik berpengaruh secara positif maupun negatif (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *going concern*, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan tipe analisis regresi logistik biner karena, variabel terikat berbentuk non-metrik (kategori) atau data kualitatif yang diberi kode dummy (dikuantitatifkan) menjadi dua kategori yaitu, perusahaan yang menerima opini *going concern* dan perusahaan yang menerima non opini *going concern* (Ghozali, 2018:325). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Ln\frac{Y}{1-Y} = \beta o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \epsilon$$

Keterangan:

 $\operatorname{Ln} \frac{Y}{1-Y} = Going\ concern$  (Variabel dummy dimana kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini going concern dan kode 0 untuk perusahaan yang menerima non opini going concern

X1 = Rasio Likuiditas

X2 = Rasio Solvabilitas

X3 = Profitabilitas

 $\beta$ o = Konstanta

 $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

 $\epsilon$  = error (kesalahan residual)

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

### i. Deskriptif dan Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Opini *Going concern* tahun 2018 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari website Bursa Efek Indonesia (<a href="www.idx.com">www.idx.com</a>). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode sampling dengan berbagai pertimbangan tertentu seperti sifat, ciri-ciri atau kriteria dari populasinya.

Data data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji regresi logistic. Model regresi logistic Data-data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji regresi. Model regresi tersebut diuji dengan uji asumsi klasik untuk membuktikan bahwa data-data yang disusun terbebas dari uji-uji asumsi klasik. Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan rancangan hipotesis yang telah disusun dan dianalisis menggunakan software SPSS 22.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### ii. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi dan memberikan gambaran logis dari variabel-variabel yang diteliti seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi (deviation standard), nilai maksimum, dan nilai minimum. Adapun variabel-variabel yang diteliti adalah Opini *Going concern* (Y), Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Profitabilitas (X3).

**Descriptive Statistics** Std. Minimum Maximum Variance Mean Deviation Goina 0,428 196 0 1 47 0,24 0,183 Concern Likuiditas 196 98,625 0,010 98,634 518,542 2,646 8,125 66.019 Solvabilita 196 144,443 -30,153 114,290 387,639 1,978 9,107 82,945 Profitabilit 196 5,854 -4,113 1,741 -18,887 -0,096 0,574 0.329 as Valid N 196 (listwise)

Gambar 4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat opini *Going concern* sebagai variabel Y dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, dengan pemberian kode 0 untuk perusahaan yang menerima *non* opini *going concern* dan kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini *going concern*. Hasil uji terhadap data opini *going concern* dengan analisis statistik deskriptif yang telah diolah menunjukkan angka bahwa, nilai mean (rata-rata) dari 196 sampel perusahaan sebesar 0.24, nilai maksimum (tertinggi) 1 yaitu sebanyak 47 perusahaan yang menerima opini *going concern*, dan nilai minimum (terendah) 0 yaitu sebanyak 149 perusahaan yang *non* opini *going concern*.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat Likuiditas sebagai variabel X<sub>1</sub> dalam penelitian ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan *current ratio* sebagai indikator ukurannya. Hasil uji terhadap data Likuiditas dengan analisis statistik deskriptif yang telah diolah menunjukkan angka bahwa, nilai mean (ratarata) dari 196 sampel perusahaan sebesar 2.646, nilai maksimum (tertinggi) mencapai 98.634 yaitu pada perusahaan Inti Agri Resources Tbk (IIK) tahun 2018, dan nilai minimum (terendah) 0.010 yaitu pada perusahaan Magna Investama Mandiri (MGNA) tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat Solvabilitas sebagai variabel  $X_2$  dalam penelitian ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, dengan menggunakan DER (*debt to equity ratio*)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

sebagai indikator ukurnya. Hasil uji terhadap data Solvabilitas dengan analisis statistik deskriptif yang telah diolah menunjukkan angka bahwa, nilai mean (rata-rata) dari 196 sampel perusahaan sebesar 1.978, nilai maksimum (tertinggi) 114.290 yaitu pada perusahaan Asia Pacific Investama (MYTX) tahun 2020, nilai minimum (terendah) -30.153 yaitu pada perusahaan Asia Pacific Investama (MYTX) tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat Profitabilitas sebagai variabel X<sub>3</sub> dalam penelitian ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*) rasio sebagai indikator ukurannya. Hasil uji terhadap data Profitabilitas dengan analisis statistik deskriptif yang telah diolah menunjukkan angka bahwa, nilai mean (rata-rata) 1.741 yaitu pada perusahaan Magna Investama (MGNA) tahun 2019, dan nilai minimum (terendah) -4.133 yaitu pada perusahaan Waskita Beton Precast (WSBP) tahun 2020.

### Analisis Uji Asumsi Klasik

Gregory dan Bader (2018) dalam artikel yang berjudul *Logistic and Linear Regression* Assumptions: Violation Recognition and Control menyatakan: "Uji regresi logistik sangat berbeda dengan uji regresi linear pada umumnya, karena uji regresi logistik tidak mengharuskan beberapa asumsi utama yang diharuskan oleh model linear dan model linear umum (serta model berbasis algoritma kuadrat terkecil biasa lainnya) seperti, regresi logistik tidak memerlukan hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen, error term (residual) tidak perlu berdistribusi normal, homoskedastisitas tidak diperlukan, dan variabel dependen dalam regresi logistik tidak diukur pada suatu interval atau skala rasio". Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini hanya meliputi uji multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas pada tiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinieritas pada data sampel yang diuji. Hal tersebut terbukti dengan nilai tolerance pada setiap variabel independen lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		В	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,249	0,033		7,567	0		
	Likuiditas	-0,005	0,004	-0,096	-1,347	0,18	0,998	1,002
	Solvabilitas	-0,002	0,004	-0,046	-0,533	0,595	0,69	1,45
	Profitabilita s	-0,089	0,064	-0,119	-1,381	0,169	0,691	1,447

## Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2011;334) *logistic regression* mirip dengan diskriminan, yaitu kita ingin menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik).

Tabel 4.3 Uji Parsial

Variables in the Equation							
		В	Wald	df	Sig.		
	Likuiditas	-0,43	6,164	1	0,013		
O: 48	Solvabilita s	-0,01	0,444	1	0,505		
Step 1 <sup>a</sup>	Profitabilit as	-0,4	1,644	1	0,2		
	Constant	-0,49	2,751	1	0,097		

Berdasarkan tabel 4.6 dihasilkan persamaan sebagai berikut :

$$Ln\frac{Y}{1-Y} = -0.490 - (0.426X_1) - (0.014X_2) - (0.404X_3) + \varepsilon$$

Nilai konstanta dalam persamaan model regresi tersebut menunjukkan angka sebesar -0.490 yang artinya, jika semua variabel independen dianggap konstan maka probabilitas penerimaan opini *going concern* berada pada -0.490.

Variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar -0.426 yang artinya, setiap peningkatan 1% pada tingkat Likuiditas perusahaan akan mengakibatkan penurunan Likuiditas perusahaan untuk menerima opini *going concern* sebesar 0.426 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Selanjutnya, variabel Solvabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0.014 yang artinya, setiap

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

peningkatan 1% pada tingkat Solvabilitas perusahaan akan mengakibatkan penurunan Solvabilitas perusahaan untuk menerima opini *going concern* sebesar 0.014 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dan variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0.404 yang artinya, setiap peningkatan 1% pada tingkat Profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan penurunan probabilitas perusahaan untuk menerima opini *going concern* sebesar 0.404 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

## **Hasil Pengujian Hipotesis**

## Menilai Keseluruhan Modal Fit

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 dapat diketahui bahwa -2LL yang semula bernilai 215,931 kini turun menjadi 203,825, setelah dimasukkan 3 variabel bebas. Hal ini membuktikan bahwa adanya Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas sebagai variabel bebas bisa memperbaiki model fit. Dapat disimpulkan bahwa model regresi telah menunjukkan hasil yang baik atau model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data.

Tabel 4.4 Uji Overall Model Fit Test

Iteration History <sup>a,b,c</sup>						
ltoro	ation	-2 Log	Coefficient s			
Iteration		likelihood	Constant			
	1	216,396	-1,041			
Cton 0	2	215,931	-1,151			
Step 0	3	215,931	-1,154			
	4	215,931	-1,154			

Tabel 4.5 Uji Overall Model Fit Test

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>							
		-2 Log	Coefficients				
Itera	Iteration		Cons	Likuidi	Solvabi	Profita	
		od	tant	tas	litas	bilitas	
	1	212,902	-1	-0,02	-0,009	-0,354	
	2	210,156	-1	-0,061	-0,011	-0,416	
	3	205,595	-0,8	-0,217	-0,012	-0,399	
Step 1	4	203,926	-0,5	-0,374	-0,013	-0,399	
	5	203,826	-0,5	-0,422	-0,014	-0,404	
	6	203,825	-0,5	-0,426	-0,014	-0,404	
	7	203,825	-0,5	-0,426	-0,014	-0,404	

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

# Menilai Kelayakan Model Rergesi

Jika nilai *Hosmer-Lemeshow* signifikan atau lebih dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan model fit dikatakan fit. Sebaliknya jika tidak signifikan maka hipotesis nol diterima yang berarti data empiris sama dengan motel atau dikatakan fit. Berdasarkan hasil uji statistik pada SPSS dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima. Hal tersebut dibuktikan pada tabel 4.6 dengan nilai signifikansi yaitu 0.80, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga model dapat dikatakan fit karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan model regresi yang dibentuk dan model regresi dapat dengan baik digunakan untuk memprediksi nilai variabel yang diuji.

Tabel 4.6 Uji Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test						
Step Chi- square Df Sig.						
1	14,062	8	0,08			

Selanjutnya tabel 4.7 klasifikasi opini *going concern* menghitung nilai estimasi yang benar dan yang salah, artinya pada kolom terdapat dua nilai prediksi dari dua variabel dependen yaitu opini *going concern* dan *non* opini *going concern*, sedangkan pada tabel baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen opini *going concern* dan *non* opini *going concern*. Berdasarkan hasil tabel 4.10, menunjukkan hasil prediksi perusahaan yang mendapatkan *non* opini *going concern* adalah 149 perusahaan sedangkan hasil observasi hanya 148 perusahaan, jadi ketepatan klasifikasi 99.3% (148/149). Adapun perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* ada 47 perusahaan, sedangkan hasil observasi hanya terdapat 46 perusahaan yang mendapatkan opini *going concern*, sehingga dapat disimpulkan ketepatan klasifikasi adalah 2.1% (46/47) atau secara keseluruhan dapat disimpulkan ketepatan klasifikasi adalah 76.0%.

Tabel 4.7 Klasifikasi Opini Going concern

Classification Table <sup>a</sup>								
			Predicted					
	Observed		Going Concern		Percentag			
				1	e Correct			
	Going	0	148	1	99,3			
Step 1	Concern	1	46	1	2,1			
	Overall Percentage				76			

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

# Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel dibawah, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,90 yang artinya bahwa variabel opini *going concern* atau variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas sebesar 9% dan sisanya 91% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian.

Tabel 4.8 Uji Nagelkerke R Square

Model Summary							
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagel kerke R Squar e				
1	203.825 <sup>a</sup>	0,06	0,09				

#### Pembahasan Hasil Penelitian

# Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Opini Going concern

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 diketahui berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel Solvabilitas (X2) dan Profitabilitas (X3) menunjukkan masing-masing pengaruh yang tidak signifikan untuk peluang atau probabilitas opini *going concern*, sedangkan untuk variabel Likuiditas (X1) justru menunjukkan hasil pengujian secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Berikut adalah pembahasan analisis terhadap hasil uji dari masing-masing variabel tersebut.

# Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Going concern

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik dengan uji parsial menunjukkan angka statistik signifikan 0.013 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.025 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H<sub>1</sub>) dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini *going concern*. Rasio Likuiditas yang ditunjukkan dengan nilai *current ratio* yang tinggi pada umumnya menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang baik dalam melunasi kewajibannya dalam jangka pendek

## Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Going concern

Berbeda dengan Likuiditas yang hanya mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek, Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua

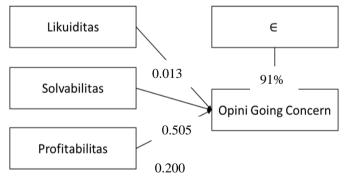
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik dengan uji parsial menunjukkan angka statistik signifikan 0.505 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.025 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H<sub>2</sub>) dalam penelitian ini tidak diterima, yang artinya Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini *going concern*. Perusahaan dengan Solvabilitas yang baik dianggap mampu mengatur penggunaan utang dari kreditur dengan baik untuk memaksimalkan nilai ekuitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

# Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Going concern

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*return on equity*) berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik dengan uji parsial menunjukkan angka statistik signifikan 0.200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.025 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H<sub>3</sub>) dalam penelitian ini tidak diterima, yang artinya Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini *going concern*. Peningkatan laba perusahaan yang tidak diimbangi dengan penurunan utang perusahaan bisa menjadi pertimbangan auditor. Selain itu, jika dilihat dari sumber dana yang dimiliki saat ini dan potensi dana yang tersedia perusahaan yang dinilai masih dapat menjalankan operasinya dan terdapat potensi besar perusahaan menghasilkan laba pada periode berikutnya, maka auditor dapat saja menyimpulkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan hasil peneltian yang telah dilakukan, jadi dapat disimpulkan melalui gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Hasil Penelitian 1

### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas sangat penting bagi operasional perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi logistik

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X1) diperoleh hasil dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,025 (0,013 < 0,025).

Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi hutang perusahaan tinggi, perusahaan memiliki kinerja yang selalu baik dan meningkatkan laba setiap tahunnya maka auditor akan mempertimbangkan dampak kinerja perusahaan sehingga kondisi hutang perusahaan yang tinggi bukan menjadi dasar auditor memberikan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas (X2) diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar 0,505 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,025 (0,505 > 0,025).

Profitbailitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya mempertimbangkan rasio profitabilitas saja tetapi juga melihat faktor- faktor lain seperti potensi kebangkrutan yang lain dan profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan baiknya kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X3) diperoleh hasil dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,025 (0,200 > 0,025).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, DaRothschild, M. dan J.E. Stign Disclosure Pada Opini Audit *Going concern. Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Opini Audit *Going concern. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 1–29.
- Anggraini, N. (2021). PENGARUH Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going concern Universitas Mataram Universitas Mataram Robith Hudaya Universitas Mataram Pendahuluan Ketidakpastian Kondisi Ekonomi Global Dapat Berdampak Pada Tingkat Pertumbuhan. 24–55.
- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 39–53. https://doi.org/10.25134/jrka.v3i2.939
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157. http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/108/91

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion a study in manufacturing firms in Indonesia. https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078
- Dewi, I. G. A. A. O., & Premashanti, N. M. N. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Keberadaan Komite Audit, dan Prior Opinion Terhadap Pemberian Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 133–142. https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.133-142
- Djalil, M. A., Saputra, M., Kuala, U. S., & Aceh, B. (2021). Ermida, Muslim A. Djalil\* and Mulia Saputra Magister of Accountancy, Faculty of Economics and Business, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia http://doi.org/10.35409/IJBMER.2021.3327. 4(06), 124–135.
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125–147. https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.616
- Febriana, D., & Sofianti, S. P. D. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rofitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas Dan Opini Audit *Going concern* Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-. *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 58. Https://Doi.Org/10.21043/Bisnis.V4i1.1684
- Fortuna, J., Silviana, S., Jerriko, C., & Sipahutar, T. T. U. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern* terhadap Nilai Keuangan Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Industry. *Owner*, 5(2), 266–278. https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.477
- Himam, M. F., & Masitoh, E. (2020). the Effect of Audit Quality, Liquidity, Solvability, and Profitability on Audit *Going concern* Opinion. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(1), 104–115.
- IAPI. (2011). SPAP PSA 29 (p. 29).
- Isa, B., Nyoman, N., Triani, A., Satyawan, M. D., & Yanthi, M. D. (2017). *Menentukan Efektivitas Opini Audit Going concern.* 2, 29–35.
- Jalil, M. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going concern (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). Jurnal Akuntnasi Dan Keuangan, 8(1), 52–62.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *I*(1), 40–50.
- KRISTIANA, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 47–51.
- Kuppan, T. (2020). Pengaruh Opinion Shopping, Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern. 2500.
- Lisnawati, L., & Syafril, A. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Opini Audit *Going concern* (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Land Journal*, 2(2), 1–14. https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1274
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern. Media Ekonomi*, *16*(1), 163. https://doi.org/10.30595/medek.v16i1.1281
- Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit *Going concern* (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *3*(3), 76–85. https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp76-85
- Munidewi, I. A. B., & Pradipa, N. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, *4*(1), 101. https://doi.org/10.20884/1.sar.2019.4.1.1515
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131. https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern. Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79
- Putra, W. M., & Purnamawati, R. (2021). The Effect of Audit Tenure, Audit Delay, Company Growth, Profitability, Leverage, and Financial Difficulties on Acceptance of *Going concern* Audit Opinions. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation* 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020), 176(ICoSIAMS 2020), 199–208. https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.027
- Putri, R. P. E., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Debt Default, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going concern. Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 50–66. https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.334
- Rahman, M. A., & Ahmad, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern. Center of Economic Student Journal Volume 1. No. 1 Juli 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia*, 1(2), 44–55.
- Rani, R., & Helmayunita, N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern. Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3808–3827. https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.320
- Regina, D., & Paramitadewi, H. D. S. L. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern. BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, *18*(1), 52–71. https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2306

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Going Concern) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Ross, S. A. (1979). In M. d. Rothschild, *The economics of information and the disclosure regulation debate, in Edwards, F.R. (ed.). Issues in Financial Regulation* (pp. 177-202.). New York: McGraw-Hill.
- Saputra, J. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit *Going concern* Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 15–25.
- Saragih, F., Kemala, P., Lubis, D., Medan, U. N., & Khair, P. Al. (2017). Effect of Profitability, Liquidity and Quality of Auditors Audit Opinion *Going concern* in Food and Drink Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference*, *Idx*, 208–222.
- Satriani, E., & Alfia, Y. D. (2020). Influence of Profitability, Solvability, and Company Growth on *Going concern* Audit Opinions. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 5(2), 120–128. https://doi.org/10.32486/aksi.v5i2.608
- Setiawan, I. K., Ni Made Sunarsih, & I.A Budhananda Munidewi. (2021). Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 4, 328–337.
- Surbakti, S. Y., Crisia, M. V., Tiurma, T., & Sipahatur, U. (2022). Effect of Profitability, Liquidity, Solvency and Firm Size on Going concern Opinion. 1114–1125.
- Tania, L. (2021). The Effect of Auditor Quality, Liquidity, Profitability, and Solvency on *Going concern* Audit Opinions on Property and Real Estate Companies Listed on IDX in 2016-2020. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(10), 2026–2037. https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i10-26
- Teguh Widayanto, M., Joko Hermawan, D., Junaidi, & Natsir, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik dan Hubungannya Dengan Keberlangsungan (*Going concern*) Usaha. *Sketsa Bisnis*, 7(2), 72–83. https://doi.org/10.35891/jsb.v7i2.2306
- Unud, E. M. (2016). *Pengaruh Kebijakan Dividen*, Likuiditas, Profitabilitas *Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(7), 4044–4070.
- Wulandari, R., & Nuryana, I. (2018). Opinion Analysis *Going concern* Through Auditor Quality and Auditor Experience. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 65–73. https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.17
- Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Pada Opini Audit *Going concern. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *19*(2), 1490–1520. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28457/18712